

**USULAN *WORKSHOP* PRAKTIK BISNIS
BERDASARKAN *ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY*
MAHASISWA UNPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Yohannes Mario Simply

NPM : 6131801086



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
2022**

***PROPOSED WORKSHOP ON BUSINESS PRACTICES
BASED ON ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY
UNPAR STUDENTS***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Yohannes Mario Simply

NPM : 6131801086



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
2022**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Yohannes Mario Simply
NPM : 6131801086
Jurusan : Teknik Industri
Judul Skripsi : *USULAN WORKSHOP PRAKTIK BISNIS BERDASARKAN
ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY MAHASISWA UNPAR*

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 31 Agustus 2022

Ketua Program Studi Sarjana Teknik Industri

(Dr. Celcilia Tesavrita, S.T., M.T.)

Pembimbing Tunggal

(Ir. Catharina Badra Nawangpalupi, PhD.)



Program Studi Sarjana Teknik Industri
Jurusan Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Katolik Parahyangan

Pernyataan Tidak Mencontek atau Melakukan Tindakan Plagiat

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yohannes Mario Simply

NPM : 6131801086

dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“USULAN WORKSHOP PRAKTIK BISNIS BERDASARKAN ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY MAHASISWA UNPAR”

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung,

Yohannes Mario Simply
6131801086

ABSTRAK

Keberadaan wirausaha di negara berkembang seperti Negara Indonesia memberikan dampak positif seperti menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun, Pada tingkat Asia Tenggara di tahun 2019, Indonesia memiliki rasio jumlah pengusaha terhadap populasi sebesar 3,1 persen, apabila dibandingkan dengan negara Singapura (7%), Malaysia (5%), Thailand (4,5%), dan Vietnam (3,3%) maka Indonesia berada di peringkat terbawah. Sehingga, jumlah pengusaha yang ada di Indonesia perlu ditingkatkan. Hal ini juga menunjukkan pentingnya partisipasi seluruh pihak terutama perguruan tinggi untuk mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan melalui pendidikan dan pelatihan. Untuk membantu kegiatan pendidikan dan pelatihan maka digunakan *entrepreneurial self-efficacy* sebagai masukan dalam perencanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) merupakan kepercayaan diri seseorang dalam melakukan kegiatan wirausaha. Tujuan ESE digunakan untuk mendorong kepercayaan diri mahasiswa dalam menjadi seorang wirausahawan. Terdapat 4 dimensi dalam ESE yakni *searching, planning, marshalling, dan implementing (people dan finance)* serta ditambahkan *attitude toward venturing* sebagai penilaian individu terhadap kegiatan wirausaha. Terdapat *entrepreneurial experience* sebagai kepemilikan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman untuk memulai kegiatan bisnis. Melalui *entrepreneurial experience* dan 4 dimensi dalam ESE, dapat menunjukkan hubungan terhadap kepemilikan usaha. Untuk menguji teori ESE, digunakan *confirmatory factor analysis* untuk validitas dan reliabilitas pada model penelitian. Dilakukan pengumpulan sebanyak 71 responden dan pengolahan data seperti pengujian asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, uji linearitas, uji heteroskedasitas, dan *construct validity* serta *path analysis*.

Hasil pengujian model *confirmatory factor analysis* menunjukkan model yang valid dan memiliki reliabilitas yang baik. Diperoleh model fit yang baik dengan GFI sebesar 0.993, AGFI sebesar 0.990, dan NFI sebesar 0.991. Berdasarkan *path analysis* diperoleh informasi bahwa *implementing-finance* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kepemilikan usaha maka terdapat usulan berupa *workshop* untuk dimensi *implementing-finance*. Usulan dengan melibatkan *rundown* jadwal kegiatan *workshop* dengan rentang waktu 126 menit terbagi atas tiga sesi yakni aktivitas penggunaan dana, aktivitas perolehan dana, dan manajemen aset finansial sebagai masukan untuk LPII dalam menjalankan kegiatan *workshop*.

ABSTRACT

The existence of entrepreneurs in developing countries such as Indonesia has a positive impact such as creating jobs and improving the welfare of the Indonesian people. However, at the Southeast Asian level in 2019, Indonesia has a ratio of the number of entrepreneurs to population of 3.1 percent, when compared to Singapore (7%), Malaysia (5%), Thailand (4.5%), and Vietnam (3.3%) then Indonesia is in the lowest rank. Thus, the number of entrepreneurs in Indonesia needs to be increased. This also shows the importance of participation from all parties, especially universities, to encourage students to become entrepreneurs through education and training. To assist education and training activities, entrepreneurial self-efficacy is used as input in planning education and training activities.

Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) is a person's confidence in carrying out entrepreneurial activities. The purpose of ESE is used to encourage student's confidence in becoming an entrepreneur. There are 4 dimensions in ESE, namely searching, planning, marshalling, and implementing (people and finance) and an added attitude toward venturing as an individual assessment of entrepreneurial activities. There is entrepreneurial experience as ownership of the ability, knowledge, and experience to start business activities. Through entrepreneurial experience and the 4 dimensions in ESE, it can show the relationship to business ownership. To test the ESE theory, confirmatory factor analysis was used for the validity and reliability of the research model. Collecting 71 respondents and processing data such as classical assumption testing such as multicollinearity test, linearity test, heteroscedasticity test, and construct validity and path analysis.

The test results of the confirmatory factor analysis model show that the model is valid and has good reliability. A good fit model was obtained with a GFI of 0.993, an AGFI of 0.990, and an NFI of 0.991. Based on the path analysis, information is obtained that implementing-finance has a significant and positive effect on business ownership, so there is a proposal in the form of a workshop for the dimensions of implementing-finance. The proposal involves a rundown of the workshop activity schedule with a time span of 126 minutes divided into three sessions, namely fund use activities, fund acquisition activities, and financial asset management as input for LPJ in carrying out workshop activities.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Maha Esa karena atas berkat-Nya, laporan skripsi dengan judul “Usulan *Workshop* Praktik Bisnis Berdasarkan *Entrepreneurial Self-Efficacy* Mahasiswa UNPAR” dapat selesai. Adapun laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri Universitas Katolik Parahyangan.

Laporan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan saran dalam menghadapi kendala dalam penulisan laporan skripsi. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah berproses dalam penelitian:

1. Ibu Catharina Badra Nawangpalupi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu luangnya untuk membantu penulis dalam proses penelitian serta memberikan informasi penting terkait penelitian yang dilakukan.
2. Bapak Prof. Dr. Paulus Sukpto, Ir., M.B.A. dan Ibu Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T. selaku dosen penguji proposal yang telah memberikan masukan terhadap penelitian yang dilakukan.
3. Orang tua dan keluarga penulis yang memberikan bantuan baik moral dan material untuk menyelesaikan penelitian.
4. Seluruh responden kuesioner yang telah memberikan waktu dan kesempatan dalam mengisi pertanyaan.
5. Teman-teman kelas C Teknik Industri 2018 untuk menemani penulis selama melakukan studi di Universitas Katolik Parahyangan.
6. Leonard sebagai teman canda tawa untuk menemani penulis selama proses studi di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Teman-teman lingkungan MBP yang memberikan dukungan moral selama kegiatan penelitian berlangsung.
8. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam kegiatan penelitian.

Terima kasih untuk segala bantuan dan dukungan yang diberikan. Akhir kata, penulis sadar bahwa penelitian yang dilakukan memiliki banyak kekurangan dan ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kesalahan yang disadari maupun tidak terhadap pihak lain dan mengharapkan saran yang

dapat membantu skripsi ini kedepannya. Atas perhatian dan doa, penulis mengucapkan terima kasih

Bekasi, 25 Juli 2022

Yohannes Mario Simply

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah	I-1
I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	I-7
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian	I-11
I.4 Tujuan Penelitian	I-11
I.5 Manfaat Penelitian	I-11
I.6 Metodologi Penelitian.....	I-12
I.7 Sistematika Penulisan.....	I-15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Kewirausahaan	II-1
II.2 <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	II-3
II.3 Pelatihan dan Pelatihan Kewirausahaan	II-6
II.4 Teknik Pengumpulan Data.....	II-8
II.5 Skala Pengukuran.....	II-10
II.6 Teknik <i>Sampling</i>	II-13
II.7 <i>Structural Equation Modelling</i>	II-15
II.7.1 <i>Confirmatory Factor Analysis</i>	II-17
II.7.2 <i>Path Analysis</i>	II-19
BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	III-1
III.1 Pembuatan Model.....	III-1
III.1.1 <i>Entrepreneurial Experience</i>	III-1
III.1.2 <i>Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE)</i>	III-2
III.1.3 <i>Searching</i>	III-4
III.1.4 <i>Planning</i>	III-4

III.1.5	<i>Marshalling</i>	III-4
III.1.6	<i>Implementing</i>	III-5
III.1.7	<i>Attitude toward Venturing</i>	III-5
III.1.8	<i>Business Ownership</i>	III-6
III.2	Model Awal Penelitian	III-7
III.3	Variabel Operasional	III-8
III.4	Profil Responden	III-14
III.5	Uji Statistik Model Awal Kuesioner Penelitian	III-18
III.5.1	<i>The Mann-Whitney U</i>	III-18
III.5.2	Uji Normalitas	III-21
III.5.3	Uji Multikolinearitas	III-21
III.5.4	Uji Heteroskedastisitas	III-22
III.5.5	Uji Linearitas	III-22
III.5.6	Uji Fit Model	III-23
III.5.7	Uji <i>Face Validity</i>	III-24
III.5.8	Uji <i>Convergent Validity</i>	III-26
III.5.9	Uji <i>Construct Reliability</i>	III-27
III.5.10	Uji <i>Discriminant Validity</i>	III-28
III.5.11	Uji <i>Nomological Validity</i>	III-30
III.6	<i>Path Analysis</i>	III-18
BAB IV	ANALISIS	IV-1
IV.1	Analisis Indikator ESE	IV-1
IV.2	Analisis Profil Responden	IV-3
IV.3	Analisis Pengolahan Data	IV-6
IV.4	Analisis Hasil Model Penelitian	IV-10
IV.5	Usulan <i>Workshop</i> Berdasarkan ESE	IV-14
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	V-1
V.1	Kesimpulan	V-1
V.2	Saran	V-1
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN A		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Variabel Operasional.....	III-9
Tabel III.2 Rekapitulasi Rerata Skor <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	III-17
Tabel III.3 Rekapitulasi Uji <i>The Mann-Whitney U</i> pada ESE	III-19
Tabel III.4 Rekapitulasi Uji <i>The Mann-Whitney U</i> pada BOW.....	III-20
Tabel III.5 Rekapitulasi Uji <i>The Mann-Whitney U</i> pada Jenis Kelamin	III-20
Tabel III.6 Rekapitulasi VIF	III-21
Tabel III.7 Rekapitulasi Nilai Uji Glejser	III-22
Tabel III.8 Rekapitulasi Uji Linearitas	III-22
Tabel III.9 <i>Face Validity</i> Studi Literatur	III-25
Tabel III.10 Rekapitulasi <i>Convergent Validity</i> Model Penelitian.....	III-26
Tabel III.11 Rekapitulasi <i>Construct Reliability</i> Model Penelitian	III-27
Tabel III.12 Rekapitulasi HTMT <i>Ratio</i> Model Penelitian	III-29
Tabel III.13 Rekapitulasi Korelasi Model Awal Penelitian	III-30
Tabel III.14 Rekapitulasi <i>P-Value Path Analysis</i>	III-34
Tabel IV.1 Rekapitulasi Nilai <i>Path Analysis</i>	IV-15
Tabel IV.2 <i>Rundown</i> Kegiatan <i>Workshop</i>	IV-18

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Total Aktivitas Kewirausahaan Tahap Awal.....	I-2
Gambar I.2 Jenis Pekerjaan Utama Responden	I-5
Gambar I.3 Alasan Wirausaha	I-6
Gambar I.4 Metodologi Penelitian	I-14
Gambar II.1 Framework Extended Research on ESE	II-4
Gambar III.1 Model Awal Penelitian	III-8
Gambar III.2 Jenis Kelamin Responden.....	III-14
Gambar III.3 Usia Responden.....	III-15
Gambar III.4 Program Studi Responden	III-15
Gambar III.5 Kepemilikan Usaha	III-16
Gambar III.6 Kemampuan, Pengalaman, dan Pengetahuan Kegiatan Kewirausahaan	III-17
Gambar III.7 Model Penelitian Setelah Uji Asumsi Klasik.....	III-24
Gambar III.8 Model Akhir Penelitian.....	III-32
Gambar III.9 Model Akhir Penelitian.....	III-33
Gambar IV.1 Poster Kegiatan <i>Workshop</i>	IV-16
Gambar IV.2 Durasi Penyampaian Materi.....	IV-17

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

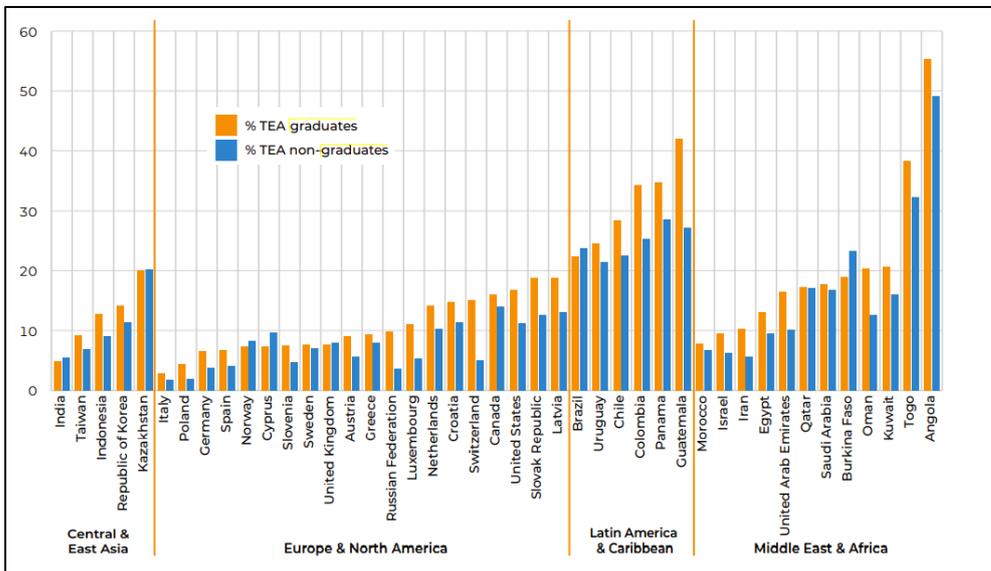
Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dari penelitian yang menjadi topik penelitian. Permasalahan penelitian diperoleh dari hasil identifikasi dan dibuat rumusan masalah dengan batasan masalah dan asumsi-asumsi yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Terdapat tujuan dan manfaat penelitian, yang menjadi pencapaian dari hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas terkait metodologi penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian.

I.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan wirausaha di negara berkembang seperti Negara Indonesia memberikan dampak positif. Hal ini ditungkapkan oleh Schumpeter dalam Sledzik (2013), bahwa wirausaha berperan sebagai *innovator* dimana wirausaha menempatkan sumber daya yang ada untuk ide baru. Menurut Zimmerer dalam Rusdiana (2013), kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Kewirausahaan sendiri memiliki manfaat yang baik seperti menambah daya tampung tenaga kerja dan pembangunan lingkungan. Sehubungan dengan wirausaha, pada tingkat Asia Tenggara di tahun 2019 (Katadata, 2019), Indonesia memiliki rasio jumlah pengusaha terhadap populasi sebesar 3,1 persen, apabila dibandingkan dengan negara Singapura (7%), Malaysia (5%), Thailand (4,5%), dan Vietnam (3,3%) maka Indonesia berada di peringkat terbawah. Peringkat yang diperoleh Indonesia terkait rasio jumlah pengusaha terhadap populasi dipengaruhi oleh minimnya individu dengan ketrampilan tinggi. Menurut PP No 2 Tahun 2022, rasio kewirausahaan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 terutama di tahun 2024 adalah 4,0% dengan *baseline* di tahun 2019 sebesar 3,3%, meningkat menjadi 3,6% di tahun 2020, 3,7% di tahun 2021, 3,8% di tahun 2022, dan 3,9% pada tahun 2023. Adapun kategori wirausaha yang direncanakan oleh pemerintah untuk dikembangkan melalui PP No 2 Tahun 2022 seperti wirausaha sosial, wirausaha teknologi, wirausaha pemuda, wirausaha desa, dan wirausaha perempuan. Melalui rencana yang disiapkan pemerintah,

maka pemerintah mendukung kegiatan kewirausahaan seperti norma pengembangan kewirausahaan nasional dimana terdiri atas penciptaan ekosistem yang mendukung inovasi dan kreativitas.

Rasio kewirausahaan ini perlu dipertegas karena adanya pebisnis maka dapat memperbaiki kualitas pertumbuhan ekonomi, iklim usaha, kesempatan kerja, dan daya saing. Upaya pemerintah dalam meningkatkan rasio kewirausahaan perlu memperoleh dukungan berbagai pihak baik itu kementerian, pemerintah daerah, serta pihak lain yang berkepentingan tak terkecuali insititusi pendidikan.



Gambar I.1 Total Aktivitas Kewirausahaan Tahap Awal
(Sumber : GEM Global Report 2020/2021, hal. 58)

Menurut Global Entrepreneurship Monitor (GEM), Indonesia memiliki bahwa *total early-stage entrepreneurial activity* (TEA) sebesar 9,6% pada tahun 2020. TEA merupakan persentase penduduk berusia 18-64 tahun yang merupakan wirausahawan baru atau pemilik-manajer bisnis baru. Apabila dibandingkan pada tahun 2018-2019, TEA Indonesia kurang dari 15%. Hal ini secara tidak langsung mengindikasikan adanya penurunan wirausahawan baru untuk rentang umur 18-64 tahun. Namun pada gambar I.1, mengungkapkan bahwa *%total early-stage entrepreneurial activity graduates* (TEA graduates) dengan lulusan dari universitas lebih tinggi dari yang bukan lulusan universitas pada Indonesia. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perguruan tinggi berperan dalam menyediakan ilmu serta pengalaman yang dapat mempersiapkan lulusannya untuk memulai usahanya sendiri. Pada bulan Agustus 2021 tingkat

pengangguran mencapai 9.102.052 juta orang pengangguran dimana lebih tinggi dari bulan Februari 2021 yakni 8.746.008 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2021). Dimana diantaranya terdapat tingkat pengangguran yang terbagi dalam beberapa kategori antara lain SD ke bawah, SMP, SMA, SMK, Diploma I/II/III, dan Universitas. Pada bulan Agustus 2021, diperoleh sebesar 5,98 persen atau sebanyak 848.657 orang untuk lulusan dari universitas (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran tetap terjadi pada lulusan perguruan tinggi yang telah memiliki kualitas baik dari keahlian maupun *softskill* yang telah dikembangkan. Pengangguran untuk lulusan perguruan tinggi juga dapat disebabkan oleh sedikitnya lapangan kerja yang dibuka sedangkan ketersediaan tenaga kerja yang besar. Dukungan pemerintah melalui Kemenko PMK terus diupayakan untuk melatih pemuda dalam menguasai keterampilan terkait teknologi digital yang berkaitan dengan Revolusi Industri 4.0. Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa juga diberi kesempatan oleh Kemdikbud melalui Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia. Upaya dari pemerintah terus digalakkan untuk mengurangi tingkat pengangguran terutama pada perguruan tinggi dan melatih mahasiswa untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

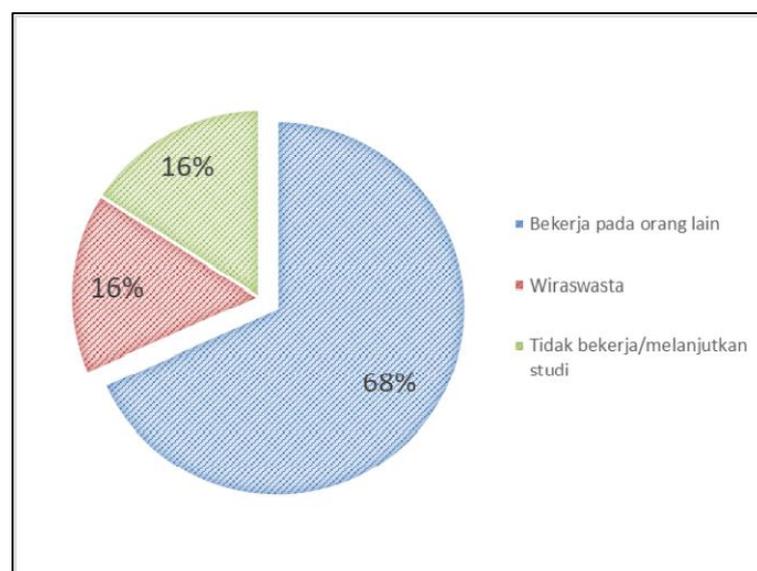
Menurut Newman, Obschonka, Schwarz, Cohen, dan Nielsen (2019) *entrepreneurial self-efficacy* (ESE) merupakan susunan aspek yang mengukur keyakinan pada kemampuan seorang individu untuk berhasil melancarkan kegiatan wirausaha. ESE berdampak pada niat berwirausaha dan kondisi mental wirausaha seorang individu. Berdasarkan model dari Newman et al (2019), *entrepreneurial self-efficacy* didahului oleh beberapa hal seperti budaya dan lingkungan institusi, karakteristik perusahaan, pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, panutan atau mentor, dan perbedaan antar individu. Melalui aspek yang berpengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy* dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan. Dalam cakupan pendidikan dan pelatihan tersusun atas edukasi kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan institusi. Menurut Bandura dalam Newman et al. pendidikan kewirausahaan menyediakan kesempatan agar berpengalaman, *vicarious learning* yakni belajar dari individu yang berpengalaman, persuasi sosial, serta penilaian keadaan fisiologis diri sendiri. Selain itu, dengan adanya pendidikan dan pelatihan, siswa dapat belajar tentang gaya hidup wirausahawan dan bagaimana mereka menghadapi tantangan. Sehingga siswa dapat mengembangkan strategi psikologis untuk

mereka sendiri. Menurut Gielnik, Frese, Kawuki, dan Katono (2015) Kegiatan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berbasis tindakan mempengaruhi *entrepreneurial self-efficacy*. Berkaitan dengan konteks pendidikan, maka telah dibuktikan bahwa pelatihan dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh pada *entrepreneurial self-efficacy*. Salah satu bentuk kegiatan pelatihan dan pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan *workshop*. Menurut Pruett (2012), kegiatan *workshop* berpengaruh pada niat wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan *workshop*, dapat berpengaruh pada niat wirausaha yang merupakan bagian dari *entrepreneurial self-efficacy*. Menurut Newman et al., niat wirausaha berpengaruh pada tiga hal yakni sikap wirausaha, penciptaan wirausaha, dan performansi wirausaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan terutama dari tingkat pendidikan tinggi seperti mahasiswa untuk mengembangkan potensi kewirausahaan dengan bantuan perguruan tinggi baik melalui pendidikan dan pelatihan.

Dalam konteks nasional, Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki menyampaikan bahwa perguruan tinggi berperan penting dalam penciptaan pengusaha baru. Selain itu menurut Pelaksana tugas (Plt.) Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Diktiristek) Nizam menyampaikan bahwa lulusan perguruan tinggi harus memiliki visi menjadi pengusaha. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memberikan dukungan penuh pada perguruan tinggi dalam memberikan edukasi kewirausahaan kepada mahasiswanya. Menurut Liputan6 (2021), perguruan tinggi perlu mendorong adanya wirausahawan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran perguruan tinggi memiliki kedudukan yang prestisius dalam kehidupan masyarakat, hal ini ditunjukkan melalui eksistensi perguruan tinggi dalam pemberdayaan ekonomi. Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, peran perguruan tinggi melalui lulusan perguruan tinggi dapat berdampak kepada masyarakat dengan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah melalui Ditjen Pendidikan Tinggi memiliki Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan memberikan kesempatan berupa dukungan material dan melatih jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa. Melalui dukungan dari pemerintah, maka pihak perguruan tinggi perlu memberikan dorongan dan arahan pada mahasiswa agar tidak hanya mencari pekerjaan namun dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Universitas Katolik Parahyangan merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta tertua di Indonesia. UNPAR memiliki 7

fakultas yang terdiri atas Fakultas Hukum, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Teknik, Fakultas Filsafat, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Teknologi Informasi dan Sains. Menyikapi hasil temuan tingkat pengangguran terutama di tingkat universitas, maka perguruan tinggi perlu menyikapi hal ini dengan mempersiapkan mahasiswa untuk siap memulai bisnis. Universitas Katolik Parahyangan sebagai perguruan tinggi di Indonesia mulai melibatkan diri dalam program Kampus Merdeka. Hal ini menunjukkan Universitas Katolik Parahyangan untuk mengambil peran dalam pengembangan *softskill* dan *hardskill* mahasiswanya untuk mengetahui situasi praktik dalam bekerja.

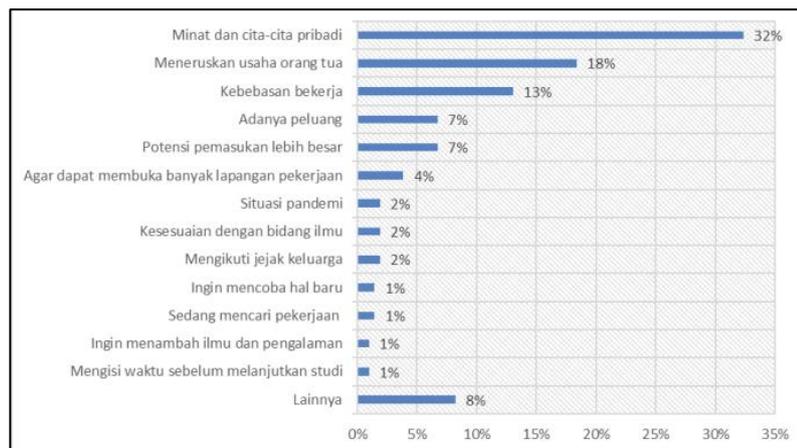
Melalui *tracer study* UNPAR pada tahun 2020, terdapat profil alumni dengan jenis pekerjaan utama yang terbagi atas bekerja dengan orang lain, wiraswasta, dan tidak bekerja/melanjutkan studi. Menurut SIRUSA Badan Pusat Statistik, jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut termasuk sebagai pekerjaan utama, apabila pekerjaan yang dilakukan lebih dari satu, maka pekerjaan utama merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan waktu terbanyak. Jika terdapat waktu yang sama, maka pekerjaan dengan penghasilan terbesar dianggap sebagai pekerjaan utama. Jenis Pekerjaan utama diperoleh sebesar 12% alumni memilih profesi sebagai wiraswasta, 68% memiliki bekerja pada orang lain, dan 16% memiliki untuk tidak bekerja/melanjutkan studi. Data ini menjadi informasi untuk melihat lulusan UNPAR terutama pada pekerjaan yang dilakukan sebagai pekerjaan utama.



Gambar I.2 Jenis Pekerjaan Utama Responden

(Sumber : *Tracer Study* UNPAR 2020, hal. 24)

Apabila diperhatikan dari data *tracer study* UNPAR 2020, maka pemilihan pekerjaan utama sebagai wirausaha memperoleh posisi terbawah jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan bekerja dengan orang lain dan tidak bekerja/melanjutkan studi. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa alasan terkait pekerjaan utama. Gambar I.4 merupakan alasan wirausaha dari alumni.



Gambar I.3 Alasan Wirausaha

Sumber : *Tracer Study* UNPAR 2020, hal. 66

Melalui gambar Adapun alasan dibalik profil alumni yang memilih wiraswasta antara lain minat dan cita-cita pribadi (32%), meneruskan usaha orang tua (18%), kebebasan bekerja (13%), adanya peluang (7%), potensi pemasukan lebih besar (7%), agar dapat membuka banyak lapangan pekerjaan (4%), situasi pandemi (2%), kesesuaian bidang ilmu (2%), mengikuti jejak keluarga (2%), ingin mencoba hal baru (1%), sedang mencari pekerjaan (1%), ingin menambah ilmu dan pengalaman (1%), mengisi waktu sebelum melanjutkan studi (1%), dan lainnya (8%). Universitas sebagai wadah pendidikan mahasiswa untuk berwirausaha terus dikembangkan baik melalui kerja sama dengan pihak perusahaan maupun pemerintah, serta program dari universitas.

Pada tahun 2022, Universitas Katolik Parahyangan mengadakan kegiatan Inkubator Bisnis Teknologi yang terbagi atas *tenant* dan MBKM. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan Inkubator Bisnis Teknologi, melakukan seleksi baik secara administrasi dan penilaian diri sendiri dengan pengukuran GSE (*General Self-Efficacy*) untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan UNPAR. Menurut Chen (2001), GSE didefinisikan sebagai keyakinan seseorang pada kompetensi

keseluruhan seseorang untuk mempengaruhi kinerja yang diperlukan di berbagai situasi. Diperoleh rerata skor 8.48 dari 26 mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan dengan skala 1 (sangat tidak setuju) – 10 (sangat setuju) yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Menurut Sitzmann dan Yeo dalam Newman et al. *General Self-Efficacy* merupakan hasil dari pengalaman kinerja yang dilakukan oleh individu pada masa lalu. Hal ini menunjukkan perlu dilakukannya pengukuran *entrepreneurial self-efficacy* yang berfokus pada keyakinan diri partisipan dalam kegiatan kewirausahaan. Dengan adanya pengukuran ESE, maka menjadi salah satu *input* dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan UNPAR dan sebagai pertimbangan penyusunan *workshop* melalui Inkubator Bisnis Teknologi.

I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pendidikan kewirausahaan terus dikembangkan oleh UNPAR dari pendirian *Centre of Excellence for Small and Medium Enterprise Development* (CoE SME Development) di bawah naungan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM). Melalui *CoE SME Development* UNPAR, diselenggarakan seminar, expo bisnis, *workshop*, hingga komunitas bisnis UNPAR yang dirintis oleh mahasiswa UNPAR. Pada tahun 2016, CoE SME Development UNPAR melakukan pengajuan proposal untuk hibah pengabdian kepada masyarakat Dikti. IBT merupakan Inkubator Bisnis Teknologi dimana menjadi wadah pelatihan mengembangkan *start-up* pada tahap awal. IBT menjadi pencarian *entrepreneur* muda yang berkualitas, dan memiliki potensi bisnis yang berdampak secara luas. Diungkapkan oleh Menteri Koperasi Teten Masduki bahwa kolaborasi dengan kalangan akademisi berguna menjadikan universitas dan perguruan tinggi menjadi inkubator bisnis. Hal ini juga diungkapkan melalui PP No 2 Tahun 2022, dengan modal kewirausahaan yang melibatkan Lembaga Pendidikan. Selain itu pada tahun 2016, UNPAR juga meresmikan komunitas bernama *Business Club* UNPAR (BCU). Melalui komunitas ini, mahasiswa UNPAR yang memiliki ketertarikan dengan usaha bisnis, dapat belajar dari mahasiswa UNPAR yang telah menjalankan usahanya, serta *sharing* terkait informasi pengembangan bisnis baik dari pemasaran, produk, dan lainnya yang berkaitan dengan usaha bisnis. Jika dilihat dari

pendidikan di program studi UNPAR, maka program studi administrasi bisnis dan manajemen memiliki program kewirausahaan yang diterapkan oleh mahasiswa. Untuk program studi administrasi bisnis terdapat kelompok bidang ilmu yakni kewirausahaan. Melalui program ini, mahasiswa diminta untuk mengkreasi dan mengelola inovasi, mengidentifikasi dan mengevaluasi beragam risiko dan peluang dalam menjalankan bisnis, mengidentifikasi dan mengkomunikasikan dampak teknologi terhadap bisnis konvensional dan bisnis era digital, mengkaji interelasi antar beragam model bisnis dengan aspek lingkungan alam dan sosial setempat, dan membuat desain *e-business/digital product/digital start-up*. Sedangkan untuk program studi manajemen terdapat kegiatan *menefesto* dengan acara seperti pagelaran bisnis dari hasil pengembangan bisnis mahasiswa manajemen UNPAR.

Menurut Robles dalam Hassan (2020), inkubator bisnis untuk universitas merupakan bagian dari upaya pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan bisnis/usaha dan penciptaan lapangan pekerjaan. Adapun kontribusi dari universitas dalam kegiatan inkubator antara lain inovasi, komersialisasi, dan kewirausahaan. Menurut Al-Mubarakhi dan Busler dalam Hassan (2020) mengungkapkan bahwa kontribusi terbesar dari kegiatan inkubator ini adalah mampu memberikan kesadaran pada kemampuan kewirausahaan. Melalui inkubator bisnis untuk universitas, diperoleh dampak dari kegiatan yang diberikan terutama mahasiswa yang terbangun selama kegiatan inkubator. Menurut Lyons dalam Hassan (2020), dampak yang diperoleh antara lain *networking*. Hal ini dikarenakan kesempatan yang diberikan melalui inkubator dapat mempertemukan individu yang memiliki ketertarikan dalam melakukan kegiatan wirausaha, sehingga dapat menciptakan kerja sama baik dalam materi maupun pengetahuan dan pengalaman. Menurut McAdam dan Marlow (2007), mahasiswa dapat mengetahui langkah untuk mengatasi kegagalan bisnis dalam pasar yang dituju. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan berwirausaha, individu diminta untuk mengetahui jenis pasar yang dituju serta visibilitas dari pasar yang dituju. Menurut Wachira, Ngugi, dan Otieno (2017), kegiatan inkubator dapat berpengaruh terutama pada relasi antar pihak dalam kegiatan akademik. Hal ini ditunjukkan melalui kredibilitas kerja sama antara peserta inkubasi dengan tim pengajar sebesar 40.4% dan peluang terbukanya kesempatan bisnis sebesar 19.1%. Menurut Mavi dalam Noha A.S., kemampuan sumber daya manusia

merupakan faktor terpenting yang kemudian didukung dengan teknologi, finansial, dan faktor organisasi. Sehingga melalui kegiatan inkubator, tim pengajar dan universitas yang berkompeten menjadi tulang punggung sebagai pelatih untuk peserta inkubator.

Melalui kegiatan inkubator bisnis untuk universitas, terdapat pengaruh kepada peserta inkubator yakni mahasiswa. Menurut Deveci dan Cepni (2017), melalui modul pembelajaran kewirausahaan memberikan pengaruh positif pada karakteristik kewirausahaan seperti pengambilan resiko dan inovatif. Untuk merencanakan kegiatan pendidikan *entrepreneurial* pada kalangan mahasiswa, maka perlu dilakukan *assessment* dengan pengukuran yang dapat mengakomodir dimensi pada kewirausahaan. Penelitian berfokus pada UNPAR karena berdasarkan persebaran alumni, terdapat 16% alumni yang berprofesi sebagai wirausahawan, dan alasan menjadi wirausahawan terbesar yakni 32% dari minat dan cita-cita pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNPAR telah memiliki intensi untuk membuat dan menjalankan bisnis, sehingga penting bagi UNPAR sebagai institusi perguruan tinggi untuk mengakomodir mahasiswanya dengan pelatihan dan pendidikan kewirausahaan. UNPAR melalui kegiatan MBKM Wirausaha menjadi salah satu program kegiatan UNPAR dalam mengakomodir minat wirausaha mahasiswa UNPAR. Berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester MBKM Wirausaha, terdapat kriteria dan bentuk penilaian selama kegiatan pembelajaran seperti dokumen *value proposition canvas*, *prototype product*, *minimum viable product (MVP)*, dokumen rencana bisnis, presentasi dan tanya jawab lisan, catatan harian praktik rencana bisnis, dan presentasi akhir & tanya jawab lisan. Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan Ibu Dita selaku bagian dari tim perancang modul pembelajaran MBKM Wirausaha, untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa berfokus pada kriteria dan bentuk penilaian terutama dalam hal konversi dan perencanaan kegiatan pembelajaran untuk MBKM Wirausaha berikutnya. Adapun kegiatan “Ngopi Bareng” untuk menjadi tempat dalam menyampaikan opini dan kesulitan kegiatan bisnis yang sedang dipersiapkan maupun yang telah berjalan. Selain itu terdapat kegiatan *workshop* yang membahas isu tertentu seperti *workshop* yang diadakan pada 18 April 2022 dengan judul “Memulai Bisnis dan Bisnis yang Menarik di Mata Investor”. Namun dalam proses pembuatan kegiatan *workshop* berfokus pada modul pembelajaran, dan belum

melibatkan persepsi mahasiswa. Hasil diskusi dengan Ibu Dita juga menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam penggunaan minat wirausaha. Untuk minat wirausaha sendiri lebih berfokus pada persepsi seseorang mengenai intensinya terhadap kegiatan wirausaha dan belum melibatkan kemampuan dalam kegiatan wirausaha. Menurut Galvão, Ferreira, dan Marques (2020), persepsi peserta terhadap program pendidikan kewirausahaan mempengaruhi keterampilan wirausaha individu. Sehingga *entrepreneurial self-efficacy* dapat digunakan sebagai penilaian terhadap diri sendiri memberi peran untuk pengambilan keputusan dalam memulai bisnis ataupun memiliki bisnis dengan melibatkan kemampuan kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan dan pembelajaran MBKM Wirausaha.

Menurut Bird dalam McGee, Peterson, Mueller, dan Sequeira (2009), ESE merupakan konstruk yang mengukur keyakinan pada kemampuan seorang individu untuk berhasil melancarkan usaha wirausaha. Selain itu, penggunaan ESE dianggap sebagai *predictor* yang signifikan pada niat wirausaha dan melakukan kegiatan wirausaha. Menurut Mozahem dan Adlouni (2021), *entrepreneurial self-efficacy* pada pelajar dapat membantu perancangan pendidikan dan pelatihan sebagai *indirect measurement* yang berkaitan dengan kewirausahaan. Hal ini menjadi relevan dengan tujuan Lembaga Pengembangan Institusi dan Inovasi UNPAR melalui MBKM Wirausaha untuk memperkuat perilaku kewirausahaan mahasiswa UNPAR. Adapun 4 dimensi dalam ESE antara lain *searching, planning, marshaling, implementing (people dan finance)* serta faktor *attitude toward venturing*. Melalui 4 dimensi pada ESE dan *attitude toward venturing*, peneliti ingin mengetahui karakteristik wirausaha mahasiswa UNPAR untuk kegiatan IBT sebagai tempat memulai dan mengembangkan bisnisnya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa aktif UNPAR terhadap kepemilikan usaha ?
2. Apa rekomendasi pelatihan praktik bisnis berupa kegiatan *workshop* yang dapat diberikan kepada mahasiswa UNPAR dalam kegiatan IBT berdasarkan *entrepreneurial self-efficacy* ?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai pembatasan masalah serta asumsi penelitian yang digunakan. Pembatasan masalah dan asumsi penelitian berguna untuk mempersempit lingkup masalah dan membantu pengarahannya agar mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk asumsi penelitian diperlukan dalam penelitian. Berikut merupakan asumsi pada penelitian yang dilakukan.

1. Mahasiswa UNPAR yang menjadi objek penelitian tidak memiliki kemampuan, pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan wirausaha yang sama antar satu dengan yang lain.

Selain itu, terdapat batasan penelitian dalam penelitian ini. Berikut merupakan batasan masalah penelitian yang digunakan.

1. Mahasiswa UNPAR yang menjadi objek penelitian merupakan mahasiswa aktif UNPAR.
2. Mahasiswa UNPAR yang mengikuti kegiatan Inkubator Bisnis dan Teknologi UNPAR.

I.4 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian yang direncanakan berguna untuk menjawab rumusah masalah yang telah dibuat. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa aktif UNPAR terhadap kepemilikan usaha.
2. Memberikan usulan *workshop* praktik bisnis untuk program IBT berdasarkan pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa UNPAR terhadap kepemilikan usaha.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terdiri atas Universitas Katolik Parahyangan (Lembaga Pengembangan Institusi dan Inovasi), pembaca, serta peneliti. Manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Universitas Katolik Parahyangan melalui MBKM Wirausaha dan Lembaga Pengembangan Institusi dan Inovasi memperoleh hasil penelitian berupa usulan yang dapat dijadikan referensi solusi dalam pemetaan tema *workshop* untuk kegiatan pembelajaran dan pelatihan.

2. Pembaca dapat mengetahui *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa aktif UNPAR beserta proses dalam mengetahui *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa aktif UNPAR.
3. Peneliti dapat meningkatkan wawasan mengenai *entrepreneurial self-efficacy* dalam bidang kewirausahaan tingkat mahasiswa.

I.6 Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan dilihat langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian. Metodologi penelitian berguna terhadap penelitian agar menjadi sistematis. Gambar I.5 merupakan *flowchart* metodologi penelitian. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Melakukan Studi Pendahuluan mengenai *entrepreneurial self-efficacy* di kalangan mahasiswa.

Pada tahap ini, dilakukan studi untuk mengetahui *entrepreneurial self-efficacy*. Selain itu, dilakukan studi mengenai kondisi kewirausahaan baik secara global maupun nasional. Studi pendahuluan juga berguna untuk mengetahui dukungan pemerintah serta perguruan tinggi terhadap pendidikan kewirausahaan. Studi pendahuluan menggunakan informasi serta data yang berhubungan dengan kewirausahaan baik melalui jurnal dan situs *online* lainnya.

2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah yang dialami oleh LPII UNPAR. Identifikasi masalah yang dilakukan berfokus pada pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap kepemilikan usaha mahasiswa UNPAR. Dengan fokus identifikasi masalah yang dibuat, maka LPII UNPAR dapat menerima masukan untuk pemetaan tema *workshop* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran mahasiswa UNPAR. Dilakukan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari situs *online*, jurnal, dan data statistik yang berhubungan dengan permasalahan ini. Setelah itu, dilakukan penyusunan rumusan masalah yang akan diselesaikan dengan metode yang digunakan.

3. Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pada tahap ini, dilakukan pembatasan masalah yang ada dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk membuat penelitian terarah pada

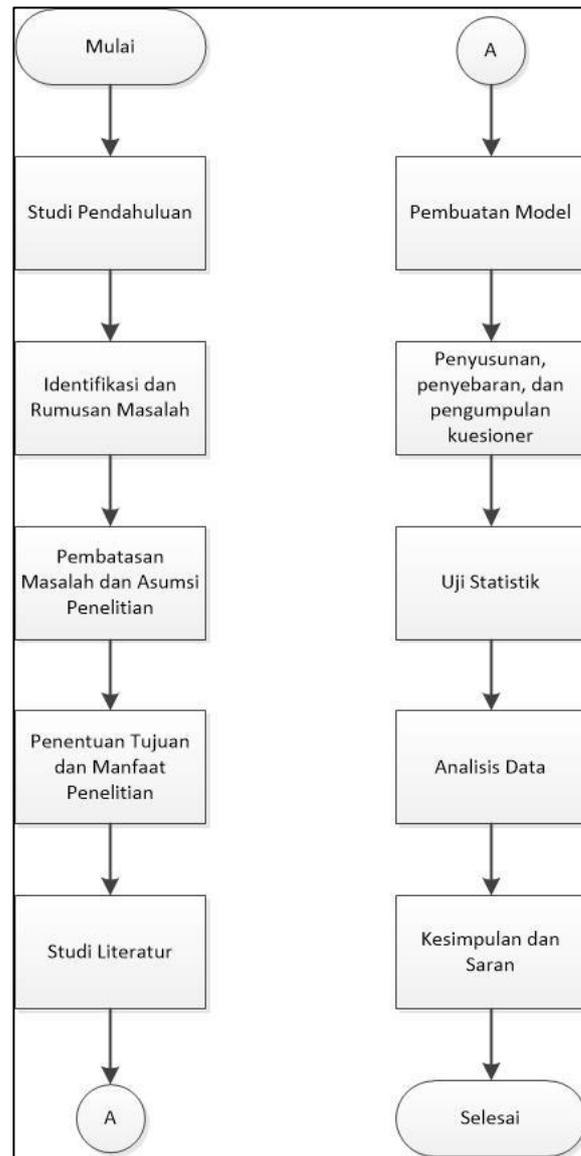
masalah yang ingin diselesaikan. Melalui batasan masalah dan asumsi penelitian, maka penelitian tidak semakin kompleks cakupannya.

4. Penentuan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada tahap ini, dilakukan penetapan tujuan berdasarkan perumusan masalah yang telah dilakukan. Dengan adanya tujuan penelitian, dapat menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada. Selain itu, terdapat manfaat penelitian yang ditujukan bagi LPII UNPAR dan pembaca.

5. Studi Literatur

Pada tahap ini, setelah diketahui permasalahan yang akan diselesaikan maka dilakukan pengumpulan informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Informasi yang digunakan bersumber dari jurnal dan situs *online* maupun *offline* baik berita, buku, dan artikel.



Gambar I.4 Metodologi Penelitian

6. Pembuatan Model

Pada tahap ini, dilakukan pembuatan model untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial experience* melalui *entrepreneurial self-efficacy* (ESE) terhadap terhadap kepemilikan usaha mahasiswa UNPAR. Pembuatan model melibatkan jurnal penelitian yang berkaitan dengan ESE. Selain itu, terdapat hipotesis awal yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

7. Penyusunan, Penyebaran Kuesioner, dan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan kuesioner selama kegiatan penelitian berlangsung. Penyusunan kuesioner disusun dari butir pengukuran pada model penelitian yang dibuat. Kuesioner menggunakan skala *Likert*. Selanjutnya dilakukan penentuan teknik *sampling* dan ukuran sampel minimum sebelum kuesioner diberikan ke responden. Pengumpulan data dilakukan secara daring dan berlangsung selama kurang lebih dua minggu untuk diolah lebih lanjut.

8. Uji Statistik

Pada tahap ini, dilakukan pengujian statistik untuk *entrepreneurial experience*, *entrepreneurial self-efficacy*, dan *business ownership* mahasiswa UNPAR. Uji statistik yang dilakukan adalah uji *confirmatory factor analysis*. Terdapat beberapa tahapan dalam *confirmatory factor analysis* yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan uji validitas konstruk. Serta dilakukan *path analysis* dengan SPSS Amos untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang digunakan.

9. Analisis Data

Pada tahap ini, dilakukan analisis dari hasil uji statistik yang dilakukan. Analisis akan berfokus pada hasil penemuan hubungan antar variabel yang di uji serta pengaruh antar variabel. Selanjutnya, diberikan usulan kepada Lembaga Pengembangan Institusi dan Inovasi UNPAR sebagai pertimbangan penyusunan *workshop* untuk MBKM Wirausaha.

10. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dibuat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat. Selain itu, diberikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian berikutnya.

I.7 Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan terbagi menjadi lima bab. Bab penelitian terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, pengumpulan dan pengolahan data, analisis,

serta kesimpulan dan saran. Berikut merupakan penjelasan dari lima bab yang terdapat di penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, identifikasi masalah yang telah dilakukan kemudian disusun untuk memperoleh rumusan masalah, penentuan batasan dan asumsi pada penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai informasi teoritis yang berhubungan pada penelitian yang dilakukan. Informasi tersebut akan menjadi dasar model penelitian serta metode uji statistik. Adapun kerangka teoritis diambil dari jurnal, berita, e-book, dan lainnya.

BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini dipaparkan mengenai pengumpulan data dan pengolahan data. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Lalu pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini dibahas mengenai hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan. Analisis digunakan untuk memberikan pemahaman dari penelitian yang dilakukan. Hasil dari analisis digunakan untuk mendukung pengambilan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian yang dituliskan dalam kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan, dapat menjadi jawaban dari rumusan penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Selain itu, diberikan informasi berupa saran guna mendukung kualitas penelitian berikutnya.